

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk341>

Pengetahuan Mahasiswa STIKES RS Husada dalam Memberikan Edukasi Kepada Pasien Diabetes Mellitus dengan Menggunakan *Diabetes Self Management Education*

Fendy Yesayas

Keperawatan Medikal Bedah, STIKES RS Husada Jakarta; nyong.yesayas@gmail.com (koresponden)

Fatima Ura Pabanne

Keperawatan Medikal Bedah, Politeknik Kaltara

Yulian Heiwer Matongka

Keperawatan Medikal Bedah, STIKES Bala Keselamatan Palu

Yarwin Yari

Keperawatan Medikal Bedah, STIKES RS Husada Jakarta

Jolan Wenno

Keperawatan, Universitas Esa Unggul Jakarta

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic non-communicable disease and one of the main public health problems in the world with an increase in new cases which continues to increase from year to year. The latest estimate of the International Diabetes Federation (IDF), there were 382 million people living with diabetes mellitus in the world in 2013 and in 2017 there were 451 million people with an age range of 18-99 years. This figure is estimated to increase to 693 million people in 2045, analyzing the knowledge of STIKES RS Husada students before and after being given diabetes self-management education in providing education to diabetes mellitus patients. The type of research carried out was a Quasi Experiment using the One Group Pre follow-up method. -Post Test is to see the knowledge of STIKES RS Husada students before and after being given Diabetes Self Management Education on the ability to provide education to diabetes mellitus patients. There is a variable relationship between respondents and a history of having a family history of DM patients with knowledge before being given diabetes self-management education, it was found a value of 0,000 and after being given diabetes self-management education it was found a value of Pvalue 0.009. There was a difference in Good Knowledge before being given diabetes self-management education as much as 44.2% and after being given diabetes self-management education as much as 71.2%, with a value of Pvalue 0.000. Based on the results of the estimated parameter test, the variable history of having a family of DM sufferers greatly influences the knowledge of students in providing education to DM sufferers with a value of 0.003. There are differences in knowledge Both before and after being given diabetes self-management education, this is obtained by having a family history of DM sufferers.

Keywords: *diabetes mellitus; knowledge; diabetes self management education*

ABSTRAK

Diabetes Militus (DM) adalah penyakit kronik yang tidak menular dan salah satu menjadi masalah kesehatan utama masyarakat di dunia dengan peningkatan kasus baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Estimasi terakhir International Diabetes Federation (IDF), terdapat 382 juta jiwa yang hidup dengan diabetes melitus di dunia pada tahun 2013 dan tahun 2017 terdapat 451 juta jiwa dengan rentang usia 18-99 tahun. Angka ini di perkirakan meningkat menjadi 693 juta jiwa di tahun 2045, Untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa STIKES RS Husada sebelum dan sesudah diberikan diabetes self management education dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus, Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan metode follow up dengan pendekatan desain *One Group Pre – Post Test* yaitu untuk melihat pengetahuan mahasiswa STIKES RS Husada sebelum dan sesudah diberikan *Diabetes Self Management Education* terhadap kemampuan dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus. Terdapat hubungan variabel responden dengan riwayat memiliki keluarga penderita DM terhadap pengetahuan sebelum diberikan diabetes self management education ditemukan nilai Pvalue 0,000 dan sesudah diberikan diabetes self management education ditemukan nilai Pvalue 0,009. Terdapat perbedaan Pengetahuan Baik sebelum diberikan *diabetes self management education* sebanyak 44,2% dan sesudah diberikan *diabetes self management education* sebanyak 71,2%, dengan nilai Pvalue 0,000. Berdasarkan hasil uji *Parameter Estimates* variabel riwayat memiliki keluarga Penderita DM sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada penderita DM dengan Pvalue 0,003. Terdapat perbedaan Pengetahuan Baik sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education* hal ini dipengaruhi oleh riwayat memiliki keluarga Penderita DM.

Kata Kunci: *diabetes mellitus; pengetahuan; diabetes self management education*

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada merupakan salah satu kampus kesehatan yang berada pada provinsi DKI Jakarta lebih tepatnya Kota Jakarta Pusat, dengan visi Menanamkan nilai-nilai pelayanan SerQuaResNC dengan sepenuh hati, komitmen terhadap kualitas dan bertanggung jawab di kalangan sivitas akademika. Peningkatan prevalensi penderita DM yang terjadi secara konsisten, menunjukkan bahwa DM merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan. Perubahan gaya hidup pasien sangat diperlukan untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas. Menurunkan berat badan dan meningkatkan aktivitas fisik dapat menurunkan pengembangan diabetes tipe 2 sebanyak 58% dalam 3 tahun, DM merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian yang terus meningkat di Indonesia. Kurangnya informasi yang didapat masyarakat menyebabkan keadaan hiperglikemia menjadi tidak terkontrol dan memicu timbulnya komplikasi diabetes yang akan merugikan dan membutuhkan lebih banyak perawatan. Dalam SDG's kesehatan penekanan kepada pencegahan penyakit menjadi

tolak ukur penting dibandingkan dengan pengobatan. Berdasarkan fenomena tersebut diatas, perlu dilakukan pemberian edukasi berbasis Self-care terkait komponen yaitu makan sehat, monitoring glukosa dan tekanan darah, terapi farmakologi, agar pasien diabetes dapat melakukan perilaku hidup sehat sehingga menghasilkan keadaan sehat, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup⁽¹⁻¹⁰⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa STIKES RS Husada sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education* dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan metode *follow up* dengan desain *one group pre-post test* yaitu untuk melihat pengetahuan mahasiswa STIKES RS Husada sebelum dan sesudah diberikan *Diabetes Self Management Education* terhadap kemampuan dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus⁽¹¹⁾.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*⁽¹¹⁾, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa STIKES RS Husada tingkat III. Ketika individu dijadikan sebagai responden penelitian maka norma etika seseorang tetap harus dijaga hak-hak dan kerahasiannya dengan tidak dibocorkan atau memberitahukan kepada orang lain mengenai penyakit ataupun kelemahan yang dialami oleh pasien. Dalam penelitian etika yang diterapkan oleh peneliti adalah *beneficence, respect for human dignity, justice* (keadilan), *respect for persons, anonymity, non malficience* (terhindar dari cedera), *confidentially* (kerahasiaan)⁽¹²⁾

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian instrumen yang berupa kuesioner dengan cara peneliti *follow up* ke mahasiswa STIKES RS Husada berupa: kuesioner pengetahuan tentang penerapan DSME, kuisoner yang digunakan adalah kuisoner adaptasi berdasarkan Model AADE7.

Beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum pengumpulan data antara lain mengurus perizinan etik, persiapan asisten peneliti, dan persiapan instrumen penelitian dimulai dari mengurus surat izin penelitian dari STIKES RS Husada. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: menentukan calon responden berdasarkan kriteria inklusi; melakukan kontak dengan calon responden; mengisi kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan pemberian *Diabetes Self Management Education* menggunakan protokol Model AADE7.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang diteliti, lalu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dan uji regresi logistik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin dan riwayat memiliki keluarga penderita DM

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
• > 18 Tahun	48	92,3
• <= 18 Tahun	4	7,7
Jenis kelamin		
• Laki-laki	5	9,6
• Perempuan	47	90,4
Riwayat memiliki keluarga penderita DM		
• Tidak Memiliki	34	65,4
• Memiliki	18	34,6

Berdasarkan Tabel 1, persentase umur terbanyak adalah >18 tahun (92,3%), sedangkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (90,4%), sementara itu 65,4% responden tidak memiliki keluarga penderita DM.

Tabel 2. Hasil uji perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education*

Pengetahuan mahasiswa	sebelum diberikan <i>diabetes self management education</i>		sesudah diberikan <i>diabetes self management education</i>		p-value
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Baik	23	44,2	37	71,2	0,000
Kurang	29	55,8	15	28,8	
Total	52	100,0	52	100,0	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education* didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan mayoritas adalah pada kategori kurang, sedangkan sesudah diberikan intervensi, tingkat pengetahuan mayoritas adalah baik. P-value adalah 0,000 sehingga disimpulkan ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education*.

Tabel 3. Uji parameter estimates variabel counfounding terhadap pengetahuan mahasiswa STIKES RS Husada dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus

	Parameter Estimates	Estimate	df	Sig.
Threshold	[Pengetahuan Mahasiswa = 1]	-0,604	1	0,463
Location	[Umur=1]	-0,428	1	0,591
	[Jenis Kelamin=1]	-0,751	1	0,268
	[Memiliki keluarga Penderita DM=1]	-1,246	1	0,003

Berdasarkan hasil uji Parameter Estimates tabel 4.13 didapatkan dari lokasi tingkat signifikansi didapatkan umur 0,463 dengan nilai estimasi -0,428, jenis kelamin 0,591 dengan nilai estimasi -0,751, dan Memiliki keluarga Penderita DM 0,003 dengan nilai estimasi -1,246.

PEMBAHASAN

Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan diabetes self management education didapatkan bahwa Pengetahuan Baik sebelum diberikan diabetes self management education menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education*. Berdasarkan hasil ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai pemberian edukasi sesudah diberikan diabetes self management education mengalami peningkatan daripada sebelum diberikan diabetes self management education. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridwan (2018) didapatkan dari hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Ranks Test, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan penderita diabetes sebelum dan sesudah diberikan intervensi⁽¹³⁾. Hal ini didukung oleh penelitian Oktorina (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan self instructional module⁽¹⁴⁾.

Uji Parameters Estimates menunjukkan besarnya pengaruh variabel councfounding secara parsial secara parsial variabel Memiliki keluarga Penderita DM berpengaruh terhadap Pengetahuan Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh 1 kali peningkatan pengetahuan mahasiswa pada umur >18 tahun dibandingkan umur ≤18 tahun. ini diasumsikan peneliti dengan pengamatan saat penelitian didapatkan responden dengan pengamatan saat penelitian didapatkan responden terbanyak adalah >18 tahun sehingga dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan responden umur >18 tahun lebih tinggi dibandingkan umur ≤18 tahun. Hal ini bisa saja terjadi karna penyebaran umur dalam penelitian yang tidak seimbang, dan juga data mahasiswa membuktikan bahwa usia >18 tahun lebih banyak.

Berdasarkan persamaan matematis di atas secara statistik dapat disimpulkan ada pengaruh 77,9% jenis kelamin laki-laki terhadap pengetahuan mahasiswa dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. ini diasumsikan peneliti dengan pengamatan saat penelitian didapatkan responden terbanyak adalah perempuan sehingga dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena responden penelitian dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan, ini juga di dukung oleh data mahasiswa yang menyatakan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan terbanyak di STIKES RS Husada

Berdasarkan persamaan matematis di atas secara statistik dapat disimpulkan ada pengaruh 72,9% peningkatan pengetahuan mahasiswa pada responden yang memiliki keluarga penderita DM dibandingkan responden yang tidak memiliki keluarga penderita DM. hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada saat penelitian ditemukan responden yang memiliki keluarga penderita DM memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden responden yang memiliki keluarga penderita DM.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan Pengetahuan Baik sebelum dan sesudah diberikan *diabetes self management education*, pengetahuan mahasiswa meningkat setelah diberikan *diabetes self management education* dan hal ini dipengaruhi oleh riwayat memiliki keluarga Penderita DM

DAFTAR PUSTAKA

1. PERKENI. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Jakarta: PERKENI; 2015.
2. AADE. American Association of Diabetes Educators. American Association of Diabetes Educators (AADE) Position Statement AADE7™ Self-Care Behaviors. 2014.
3. ADA. Standards of medical care in diabetes—2015 abridged for primary care providers. Clinical Diabetes. 2015;33(2):97–111.
4. Albikawi FZ, Abuadas M. Diabetes Self Care Management Behaviors among Jordanian Type Two Diabetes. American International Journal of Contemporary Research. 2015;5(3):87–95.
5. Bare BG, Smeltzer SC. Smeltzer & Bare's textbook of medical-surgical nursing. North Ryde, NSW: Lippincott Williams & Wilkins; 2017.
6. Chaidir R, Wahyuni AS, Furkhani DW. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Endurance. 2017;2(2):132.
7. Chaurasia N, Mishra R, LingH, Thapa B, Pokhrel A, Kumar S, De A. A Self Care Management Awareness Study among Diabetes Mellitus Patients in Rural Nepal. American Journal of Public Health Research. 2015;3(5A):67–71.
8. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
9. Hidayah M. Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya The Relationship between Self-Management Behaviour and Blood Glucose Level in Diabetes Mellitus Type 2 Patient. Amerta Nutr. 2019;176–82.
10. Siwi Handayani D, Yudianto K, Kurniawan T. Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus (DM). J Keperawatan Padjadjaran. 2013;v1(n1):30–8.
11. Susilo, Wilheminus H, et al. Biostatistik Lanjut dan Aplikasi Riset: Kajian Medikal Bedah pada Ilmu Keperawatan dengan Analisis Uji Beda, Regresi Linier Berganda dan Regresi Logistik Aplikasi Program SPSS. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014.
12. Polit DS, Beck CT. Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. (9th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012.
13. Ridwan A, Barri P, Nizami NH. Efektivitas Diabetes Self Management Education Melalui Sms Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus: a Pilot Study. Idea Nurs J. 2018;9(1):65–71.
14. Oktorina R, Sitorus R, Sukmarini L. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus. J Endur. 2019;4(1):171.